

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan variabel lainnya terhadap nilai tambah ekonomi pada perusahaan pertanian ASEAN. Dari hasil analisa *multivariate* pada regresi berganda menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi nilai tambah atau disebut *Economic Value Added* (EVA) secara signifikan adalah *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel lainnya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Customer Capital Efficiency* (CCE), *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Namun keenam variabel independen tersebut diatas secara simultan mempengaruhi nilai tambah ekonomi perusahaan (EVA) sebanyak 76%.

Human Capital Efficiency (HCE) merupakan indikator banyaknya nilai tambah yang dihasilkan tenaga kerja dengan pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan upah yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan pertanian ASEAN didapatkan HCE tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA). Diduga perusahaan sektor pertanian telah membayar gaji kepada karyawan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi namun investasi tersebut tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Structural Capital Efficiency (SCE) terdiri dari struktur organisasi, prosedur pekerjaan (SOP), database, dokumen pendukung dan informasi pekerjaan terkait. Faktor-faktor SCE apabila bekerja secara efisien dapat mendukung kinerja staff sehingga bisa menciptakan nilai tambah. Bukti empiris menunjukkan SCE berpengaruh negatif signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA). Secara umum kondisi perusahaan pertanian ASEAN pada lima tahun terakhir melakukan peningkatan produksi akibat naiknya kebutuhan pangan global dengan membeli mesin, membuat pabrik pengolahan produk, membuka lahan pertanian inti dan pertanian mandiri (plasma), pembibitan, pembangkit listrik tenaga terbarukan dari produk sampingan kelapa sawit, sistem komputerisasi dan lain sebagainya. Investasi berlebihan melalui mekanisasi pertanian tersebut yang menyebabkan turunnya profitabilitas yang diwakili oleh EVA.

Pengukurannya efektifitas *customer capital* pada perusahaan pertanian ASEAN menunjukkan bahwa *Customer Capital Efficiency* (CCE) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Economic Value Added* (EVA). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh biaya modal yang diinvestasikan (*invested capital*) terhadap laba operasi pada batas tertentu maka secara tidak langsung akan menurunkan *Economic Value Added* (EVA). Penjelasan ini sesuai dengan formula perhitungan, yaitu CCE berbanding terbalik dengan EVA terjadi apabila perusahaan mengeluarkan biaya modal sangat besar untuk kegiatan investasi khususnya mesin produksi.

Hasil penelitian *Leverage* (LEV) pada perusahaan pertanian ASEAN menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA). Aktifitas perusahaan dalam mengatur struktur modal dengan

menambah utang (*leverage*) secara tidak langsung dapat menambah nilai tambah ekonomi. Keuntungan yang didapat dengan adanya utang berupa pengurangan pajak (*tax shield*) dan tambahan investasi modal untuk ekspansi yang menunjang kegiatan operasional.

Hasil penelitian Likuiditas (LIQ) pada perusahaan pertanian ASEAN menunjukkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA). Kondisi tidak signifikan pada penelitian dapat disebabkan faktor likuiditas tidak berpengaruh langsung pada kenaikan EVA perusahaan pertanian ASEAN. Adanya bukti empiris penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah memiliki resiko kebangkrutan lebih besar diakibatkan kegagalan membayar hutang jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mampu mengoptimalkan pengelolaan aset lancar seperti kas dan piutang akan lebih berpeluang memiliki EVA tinggi. Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar diatas rata-rata industri pada perusahaan tersebut dikarenakan aktiva lancar digunakan secara produktif untuk pembelian aset tetap seperti mesin dan lahan produksi.

Ukuran perusahaan dicerminkan dari total aset yang dimilikinya. Secara umum kondisi total aset perusahaan pertanian ASEAN sangat mempengaruhi nilai tambah yang dihasilkannya. Bukti empiris menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap EVA. Perusahaan besar memiliki akses keuangan lebih besar daripada perusahaan kecil berupa perolehan utang sehingga lebih leluasa dalam melakukan ekspansi usaha serta berinvestasi pada proyek yang menguntungkan. Adanya citra yang baik mampu menarik tenaga ahli bekerja di perusahaan besar untuk berkontribusi dalam peningkatan nilai.

5.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian

Dorongan modernisasi untuk meningkatkan hasil produksi pangan secara kualitas dan kuantitas telah terlihat di ASEAN. Keterbatasan lahan yang dimiliki perusahaan pertanian merupakan faktor pemicu mekanisasi faktor produksi. Ini merupakan konsekuensi dari meningkatnya kebutuhan pangan global. Sehingga tidak bisa dihindari aset tetap berupa peralatan akan mengambil alih peranan tenaga manusia. Tren perubahan di sektor pertanian tentunya menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tentunya tidak lepas dari keahlian karyawan dalam pengoperasian mesin produksi. Penulis menyarankan pada tenaga kerja pertanian agar melengkapi dirinya dengan tingkat pendidikan yang memadai agar mampu berkontribusi dalam strategi mekanisasi pertanian. Disamping itu disarankan manajemen perusahaan melakukan mekanisasi pertanian secara terukur agar tetap dapat menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Peranan jumlah aset yang dimiliki perusahaan sangat besar dalam mendorong terciptanya EVA. Diharapkan manajemen perusahaan dapat menentukan secara tepat investasinya untuk menunjang produktifitas produksi pangan. Sumber pendanaan investasi berupa utang juga harus dijaga agar tetap dalam koridor struktur modal yang optimal dengan tujuan terhindar dari resiko keuangan.

Penelitian ini menggunakan SCE dan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel bebas dan telah dinyatakan pengaruhnya terhadap nilai tambah. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menilai efektifitas faktor-faktor penyusun SCE. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya mempelajari pengaruh

SCE seperti produktifitas lahan, aset tetap, aset lancar, tingkat *retained earning* pada aktifitas reinvestasi terhadap nilai tambah.